

## ANALISA KINERJA PENDAMPING USAHA MIKRO KECIL MENENGAH KOTA TANGERANG SELATAN TERHADAP KEMAJUAN UMKM

Novfitri Landong Namora Suhombing<sup>1</sup>, Raden Hasan<sup>2</sup>  
Institut Teknologi Bisnis Ahamd Dahlan Jakarta

novfitri.ins@gmail.com

### ABSTRACT

*This Cooperative and UKM companion program (Micro and Small and Medium Enterprises) is a Ministry of Cooperatives and UKM Program implemented under the coordination of the South Tangerang City Cooperative and UMKM Office. However, the assistance program that was carried out by the Cooperative Office at this time turned out to be considered less than expected. The results of the study obtained a value of  $K_s = 0$  meaning that the accompanying assignment was still not said to be good (not feasible) to be run. The results of companion performance are 0, ranging from 0 to 0.10, which means that the companion's performance is bad and does not provide progress for the perpetrators. That the companion program cannot create a conducive business climate, because the facilitator does not support or cannot solve problems faced by business actors and cooperatives. As a problem in obtaining capital assistance from the Cooperative Office, it helps provide protection for small entrepreneurs due to the difficulty in arranging the legalization of their institutions or businesses so that they have difficulties in developing partnerships because the quality of workers and competency of the actors is still lacking, so many business operators have business performance still lower than expected. The accompanying competencies are still inadequate, many of which lack knowledge about entrepreneurship, management, finance and law. so that it has an impact on the progress of small and medium enterprises and cooperatives that are carried out mentoring.*

**Keywords:** Assistance, Companion Performance, UKM

### ABSTRAK

Program pendamping Koperasi dan UMKM (Usaha Mikro dan Kecil Menengah) ini merupakan Program Kementerian Koperasi dan UMKM dilaksanakan dibawah koordinasi Dinas Koperasi dan UMKM Kota Tangerang Selatan. Namun program pendampingan yang dilakukan Dinas Koperasi pada saat ini ternyata hasilnya dianggap kurang sesuai harapan. Kegiatan operasional usaha dan Koperasi sehari-hari seringkali tidak dapat membantu memberikan pemecahan dari segala permasalahan yang dihadapi pelaku usaha masih sebatas birokrasi, sehingga kinerja dari pelaku Usaha dan Koperasi masih belum maksimal untuk di tingkatkan. Oleh karena itu dibutuhkan suatu model pendampingan yang tepat agar apa yang menjadi harapan Ibu Walikota Tangerang dapat terwujud. Hasil penelitian maka diperoleh nilai  $K_s = 0$  artinya tugas pendamping pun masih belum dikatakan bagus (tidak layak) dijalankan. Hasil kinerja pendamping adalah 0, berada rentang  $0 < 0.10$  yang artinya kinerja pendamping adalah buruk dan tidak memberikan kemajuan pelaku. Bahwa program pendamping tidak dapat menciptakan iklim usaha yang kondusif, dikarenakan pendamping kurang mendukung atau tidak dapat membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi pelaku Usaha dan koperasi. Kompetensi pendamping yang dimiliki masih belum memadai, banyak yang tidak memiliki pengetahuan tentang kewirausahaan, manajemen, keuangan dan hukum. sehingga berdampak pada kemajuan usaha kecil menengah dan Koperasi yang dilakukan pendampingan.

**Kata Kunci :** Pendampingan, Kinerja Pendamping, UMKM

### PENDAHULUAN

Sejak Tahun 2017, Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Kota Tangerang terus berkomitmen dalam meningkatkan kesejahteraan para penggiat usaha UKM di Kota Tangerang. Kota Tangerang, saat ini dunia UMKM di Kota Tangerang menghadapi masalah yang cukup serius, yakni mengenai permodalan. Ke

depan, akan buat database UMKM yang ada di Kota, kemudian akan dikoordinasikan dengan Kementerian Keuangan dan Bank, sehingga bank tidak bisa mencairkan KUR kalau data UMKM tidak ada di database di Dinas Koperasi dan UKM. Dari situ kita tahu persis warga Kota Tangerang yang mendapatkan itu siapa, tanpa itu mereka

tidak bisa mencairkan, Tak hanya itu, pihaknya pun kini tengah menjalin kerjasama dengan bidang keuangan agar seluruh permodalan bagi penggiat UMKM melalui bank dapat lebih terpantau. Sehingga nantinya semua UMKM yang meminjam di bank itu terkawal, tidak mereka datang sendiri-sendiri. Walaupun mereka datang sendiri, databasenya ada. Dengan program tersebut, berharap agar seluruh UMKM yang berada di Kota Tangerang sudah mendapatkan izin agar program pembinaan dan pendampingan lebih terfokus lagi. Harapan seluruh UMKM yang ada di kota semuanya berizin, paling tidak mereka sudah punya izin UMK. Karena pembinaan, pelatihan dan pendampingan ke depan menjadi terfokus, sehingga jelas mereka adalah binaan koperasi. Seiring dengan pertumbuhan UMKM yang semakin meningkat, ada beberapa hal yang dianggap masih menjadi kendala ataupun masalah yang dirasakan oleh sebagian besar UMKM yang tersebar diseluruh daerah. Beberapa bidang yang membutuhkan pendampingan dan penguatan di antaranya Teknik Produksi, Manajemen Keuangan dan Pemasaran, sering menjadi keluhan mereka. Disinilah peran seorang pendamping sangat dibutuhkan untuk memfasilitasi pelaku UMKM untuk menjadikan usaha mereka tumbuh dan berkembang dengan baik.

Berbagai macam bentuk layanan pendampingan yang diberikan tentunya harus berdasarkan kebutuhan masing-masing UMKM. Mendampingi UMKM adalah pekerjaan yang membutuhkan tidak hanya fisik namun juga ketahanan mental. Kekuatan mental dibutuhkan untuk menghadapi semua bentuk tantangan dan kendala di lapangan. Karena setiap UMKM akan memiliki karakter yang berbeda. Perbedaan karakter inilah yang kemudian menjadikan setiap permasalahan akan berbeda sehingga penyelesaiannya pun akan berbeda. Jika kemudian pendamping tidak mampu menyikapi setiap perbedaan yang ada, besar kemungkinan kendala yang

dihadapi oleh UMKM tidak dapat terselesaikan dengan baik, Perbedaan karakteristik UMKM sangat dipengaruhi oleh budaya atau kultur wilayah dimana UMKM berlokasi, penggunaan bahasa yang tepat dalam memberikan layanan konsultasi untuk membuat pelaku UMKM cepat memahami informasi yang mereka terima, Untuk itu, sangat penting bagi seorang pendamping untuk memahami budaya dan karakteristik UMKM dampingannya sebelum benar-benar turun menyelesaikan permasalahan yang ada. Oleh karena itu membutuhkan yang namanya pendamping UMKM. pendampingan Koperasi dan UMKM adalah kegiatan penguatan organisasi, kelembagaan dan usaha oleh Pendamping terhadap pelaku Koperasi dan UMKM sehingga mampu meningkatkan produktifitas dan daya saing Koperasi dan UMKM sehingga mampu tumbuh menjadi usaha yang berkelanjutan dengan skala yang lebih besar (naik kelas atau scaling up). Pendamping Koperasi dan UMKM adalah Tenaga terlatih yang bertugas melakukan penguatan terhadap Pelaku Koperasi dan UMKM dalam mengatasi permasalahannya, dengan prioritas sasaran alumni diklat Koperasi dan UMKM. selama ini Pendamping UMKM kota Tangerang Selatan belum dapat bekerja dengan baik dan membantu pelaku UMKM karena tugas pendamping UMKM selama ini masih sebatas mendata UMKM tapi tidak membantu menyelesaikan masalah yang Pelaku UMKM hadapi. Padahal tugas dari pendamping UMKM mendukung kesuksesan program. kementerian Koperasi dan UKM.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Manajemen Sumber Daya

Manajemen kepegawaian dan sumber daya manusia sangat penting bagi perusahaan dalam mengelola, mengatur dan memanfaatkan pegawai sehingga dapat berfungsi secara produktif untuk tercapainya secara tujuan perusahaan. Sumber daya manusia diperusahaan perlu dikelola secara professional agar terwujud keseimbangan

antara kebutuhan pegawai dengan tuntutan dan kemampuan organisasi perusahaan.

Definisi Manajemen Sumber Daya Manusia menurut Dr. Anwar Prabu Mangkunegara, dalam buku Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan cetakan ke 2, 2013, P 2 adalah suatu perencanaan pengorganisasian, pengkoordinasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengadaan dan pengembangan pemberian balas jasa, pengintegrasian, pemeliharaan dan pemisahan tenaga kerja dalam mencapai tujuan organisasi.

### **Pengertian Kinerja**

Kinerja berasal dari pengertian *Performance*. Ada pula yang memberikan pengertian *Performance* sebagai hasil atau prestasi kerja. Namun sebenarnya kinerja mempunyai makna yang lebih luas, bukan hanya hasil kerja tetapi termasuk bagaimana proses pekerjaan langsung yaitu Kinerja adalah tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu (Payaman J Simanjuntak: 2011:1) Dalam rangka pencapaian sasaran atau kinerja, perusahaan maka dibutuhkan unit kerja yang lebih kecil dengan pembagian kerja, sistem kerja dan mekanisme kerja yang jelas agar karyawan yang bekerja dapat bekerja dengan baik dan hasil kerja yang baik.

### **Pengukuran Kinerja**

Sebenarnya banyak faktor yang dapat dijadikan ukuran kinerja namun ukuran kinerja harus relevan, signifikan dan komprehensif, Keluar ukuran berkaitan dengan tipe ukuran yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. *Produktifitas*
- b. *Kualitas*
- c. *Ketepatan waktu*

### **Penilaian Kinerja**

Pengertian penilaian kinerja dalam buku manajemen kinerja, Wibowo SE. M.PHIL, cetakan ke 3, hal 187 adalah proses penilaian dengan mana kinerja individual diukur dan dievaluasi. Penilaian kinerja adalah sesuatu metode formal untuk mengukur seberapa

baik pekerja individual melakukan pekerjaan dalam hubungan dengan tujuan perusahaan yang diberikan maksud utama penilaian kinerja adalah mengkomunikasikan tujuan personal, memotivasi kinerja baik, memberikan umpan balik konstruktif dan menetapkan tahapan untuk rencana pengembangan yang efektif

### **Pendamping**

Pendampingan merupakan alat pemberdayaan yang dianggap ampuh dan efektif dalam membantu seseorang atau lembaga/organisasi dalam mewujudkan cita-citanya. Pendampingan merupakan kerjasama antara dua pihak (Pendamping dan klien) yang didasarkan pada sikap saling percaya dan menghormati. Kegiatan Pendampingan merupakan penyebaran informasi dan pemahaman perkoperasian dan kewirausahaan, melalui berbagai strategi dan metode guna mewujudkan praktek tata kelola perkoperasian dan UMKM yang profesional, serta memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi anggota (pemilik) pada khususnya dan masyarakat pada umumnya (Prosedur dan Kriteria Konsultan PLUT, 2013).

### **Pengertian UMKM**

Secara umum ciri ciri UMKM adalah manajemen berdiri sendiri, modal disediakan sendiri, daerah pemasarannya lokal, aset perusahaannya kecil, dan jumlah karyawan yang dipekerjakan terbatas. Asas pelaksanaan UMKM adalah kebersamaan, ekonomi yang demokratis, kemandirian, keseimbangan kemajuan, berkelanjutan, efisiensi keadilan, serta kesatuan ekonomi nasional.

### **Kriteria UMKM**

UMKM adalah usaha kerakyatan yang saat ini mendapat perhatian dan keistimewaan yang diamanatkan oleh undang-undang, antara lain bantuan kredit usaha dengan bunga rendah, kemudahan persyaratan izin usaha, bantuan pengembangan usaha dari lembaga pemerintah, serta beberapa kemudahan lainnya.

Untuk membedakan sebuah usaha apakah

itu termasuk usaha mikro, usaha kecil, atau usaha menengah, oleh pemerintah diberikan batasan berdasarkan undang-undang sesuai dengan kriteria jenis usaha masing-masing yang didasarkan atas peredaran usaha dan atau jumlah aktiva yang dimiliki sebagai berikut :

1. Kriteria Usaha Mikro adalah :

Usaha Mikro memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 - lima puluh juta rupiah, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 - tiga ratus juta rupiah.

2. Kriteria Usaha Kecil adalah :

Usaha Kecil memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 - lima puluh juta rupiah sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 - lima ratus juta rupiah tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 - tiga ratus juta rupiah sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 - dua setengah milyar rupiah

3. Kriteria Usaha Menengah adalah :

Usaha Menengah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari

Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah)?.

#### **Produk UMKM Unggulan**

Keunggulan daerah masa mendatang ditandai dengan mampu tidaknya daerah dalam meraih peluang menghadapi kompetisi pasar bebas, baik ditingkat regional maupun global. Produk UMKM unggulan merupakan hasil proses dari suatu kegiatan berupa barang atau jasa yang dihasilkan oleh proses produksi yang mempunyai daya saing tinggi.

Komoditi yang memiliki keunggulan kompetitif, karena telah memenangkan persaingan dengan produk sejenis di daerah lain. Keunggulan kompetitif demikian dapat terjadi karena efisiensi produksinya yang tinggi akibat posisi tawarnya yang tinggi baik terhadap pemasok, pembeli serta daya saingnya yang tinggi terhadap pesaing pendatang baru maupun barang substitusi.

#### **Indikator Unggulan**

Produk yang dihasilkan oleh UMKM haruslah bisa bersaing dipasaran dan juga bisa diterima di masyarakat agar produk tersebut bisa diterima di pasaran maka ada beberapa indikator yang harus dipenuhi.

1. Mempunyai kandungan lokal yang menonjol dan inovatif
2. Mempunyai daya saing tinggi dipasaran, baik ciri, kualitas, maupun harga yang kompetitif serta jangkauan pemasaran yang luas baik dalam maupun luar negeri.
3. Mempunyai ciri khas daerah karena melibatkan masyarakat banyak (tenaga kerja setempat).
4. Mempunyai jaminan dan kandungan bahan baku yang cukup banyak, stabil, dan berkelanjutan.
5. Difokuskan pada produk yang mempunyai nilai tambah, yang tinggi baik dalam kemasan maupun pengolahan.
6. Secara ekonomi menguntungkan dan bermanfaat untuk meningkatkan pendapatan dan kemampuan SDM masyarakat.
7. Ramah lingkungan, tidak merusak lingkungan berkelanjutan serta tidak merusak budaya setempat.

#### **METODE PENELITIAN**

Kegiatan penelitian yang dilakukan dalam tahap ini diantaranya Mengidentifikasi Masalah/Mencari Permasalahan, Merumuskan Masalah, Mengadakan Studi Pendahuluan, Merumuskan Hipotesis, Menentukan Populasi Dan Sampel Penelitian, Menyusun Rencana Penelitian,

Pelaksanaan Penelitian, Pengumpulan, Analisis Data, Laporan Penelitian. Tempat dan lokasi penelitian ini berada di wilayah kota Tangerang Selatan. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan penyebaran kuisioner. Dalam hal ini populasinya adalah pelaku UMKM di Kota Tangerang Selatan khususnya wilayah kota Ciputat Timur. Dalam ini populasi yang ada dijadikan sampel yang diberikan kesempatan untuk menjadi anggota sampel dalam penelitian yaitu populasi pelaku UMKM yang berada di kota Tangerang Selatan khususnya untuk wilayah Ciputat Timur berjumlah kurang lebih 21 pelaku UMKM.

Proses selanjutnya adalah teknik analisis data kualitatif dan teknik analisis kuantitatif. Melalui Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Pola Pendampingan UMKM dan Koperasi Di Kota Tangerang Selatan.

Pola awal pendampingan UMKM dan Koperasi ditahun 2017 adalah seluruh pendamping UMKM dan Koperasi yang ikut serta tersebut diminta untuk mendata ulang semua pelaku UMKM dan Koperasi dan mendapatkan laporan dan rekomendasi yang sangat berharga, kelanjutan program pendampingan UMKM dan Koperasi, selanjut diulang ditahun 2018 dilanjutkan kembali data ulang tersebut kemudian semua pendamping diberikan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi dan pengetahuannya, program pendampingan ini dibagi menjadi 11 tahapan pelatihan dan yang selama ini sudah berjalan 7 tahapan, masih 4 tahapan lagi yang harus dijalani oleh pendamping UMKM dan Koperasi. Pola

pendampingan diawal tahun 2018, Dinas Koperasi melakukan perekrutan kembali para pendamping UMKM dan Koperasi, dimana peserta pendamping masih sama seperti ditahun 2017 dengan jumlah kurang lebih 120 peserta diawal tahun 2018, Program pendampingan UMKM dikota Tangerang Selatan adalah model pendampingan untuk pengembangan UKM yang menitikberatkan pada upaya perbaikan kompetensi pendamping UMKM dan Koperasi serta sistem kelembagaan (*capacity building*) dan aspek manajerial UKM dan Koperasi yang dilakukan secara intensif dan berkelanjutan, dengan melibatkan secara aktif praktisi profesional dibidang UMKM dan Koperasi, akademisi dan mahasiswa. Sebagai pendamping UMKM dan Koperasi yang bertugas memberikan nasehat (*advisory*) dan konsultasi, khususnya yang berkaitan dengan kegiatan operasional UKM dan Koperasi sehari-hari.

Dalam pelaksanaannya timbullah problematika yang dihadapi UMKM, problematika ini beragam permasalahan yang dihadapi dan sangat berkaitan erat dengan keberadaan pendamping atau fasilitator dalam mendampingi UMKM dan Koperasi. Minimnya bimbingan menjadikan UMKM dan koperasi sulit untuk berkembang. Dengan kata lain, kemajuan UMKM dan koperasi sangat ditentukan oleh besar kecilnya peran pendamping di lapangan. Namun kualitas sumber daya manusia khususnya pendamping UMKM dan koperasi yang masih rendah serta minimnya pengetahuan dan kompetensi mengakibatkan rendahnya produktifitas pendamping dalam hal mengajarkan pelaku UMKM dan Koperasi mengenai manajemen usaha, terutama dalam hal tata tertib pencatatan / pembukuan. Banyak pendamping tidak dapat membantu pelaku UMKM dan Koperasi dalam mendapatkan bantuan dana dari Dinas Koperasi Kota Tangerang, Pendamping tidak dapat membantu pelaku UKM dan Koperasi yang belum memiliki badan hukum yang jelas untuk dibuatkan legalisasinya. karena

sebagian besar pendamping juga kurang memiliki pengetahuan tentang aspek legalitas dan perizinan, termasuk persyaratan yang harus dipenuhi dan prosedur yang ditempuh dalam proses pengurusannya. Pendamping UMKM dan Koperasi pun kurang memiliki pengetahuan dan kemampuan bagaimana melakukan inovasi produk. sehingga pelaku UMKM dan Koperasi, masih banyak hasil produksi yang dihasilkan masih dinilai kurang memiliki inovatif produk, ketidakmampuan pendamping ini diakibatkan tidak semua pendamping menguasai teknologi, manajemen, informasi dan pasar. Bagi pelaku UMKM dan Koperasi jika dilakukan seara sendiri proses kegiatan tersebut akan memakan biaya yang relatif besar, apabila dikelola secara mandiri. Akibatnya, pelaku UMKM dan Koperasi kesulitan dalam meningkatkan kapasitas usahanya atau mengembangkan produk-produk yang mampu bersaing. Masih banyak pelaku UMKM dan Koperasi belum cukup tersentuh oleh pelayanan lembaga keuangan formal (bank) dan tidak sedikit dari UMKM dan Koperasi terpaksa memanfaatkan jasa lembaga keuangan mikro yang tradisional - meskipun dengan beban dan resiko yang cukup memberatkan demi kelangsungan usahanya. Meski seperti itu, banyak Pelaku UMKM dan Koperasi tetap harus mengakhiri usahanya.

## 2. Peran Pendamping UMKM

Tugas pendamping UMKM dan Koperasi ini dilakukan selama 1 (satu) bulan, sebelumnya Dinas Koperasi Kota Tangerang Selatan membagi menjadi beberapa kelompok pendamping dengan menggunakan batas area atau daerah. hal ini dilakukan untuk memudahkan pendamping melakukan pendataan dan menghindari adanya tumpang tindih dalam pendataan. Semua pendamping diberikan SK Pendamping dan atribut untuk digunakan pada saat melakukan pendataan

Dari 21 pelaku UMKM di Kota Tangerang Selatan yang terdiri dari pelaku UMKM dan Pelaku Koperasi menyatakan :

Pada tahun 2017- 2018 pelaksanaan pendampingan UMKM dan Koperasi dilakukan oleh Dinas Koperasi Kota Tangerang Selatan dengan cara memberikan pengarahan tentang cara pendampingan kepada pelaku UMKM dan Koperasi yang ada di Kota Tangerang Selatan. Kemudian semua pendamping diberikan berkas kerja pendamping sebagai sarana menjalankan tugasnya sebagai pendamping. Tugas Awal pendampingan tersebut dimulai dengan cara mendata seluruh pelaku UMKM dan Koperasi yang ada di daerah Kota Tangerang Selatan. Setiap pendamping UMKM dan Koperasi ditugaskan mendata 5 (lima) yang terdiri dari pelaku UMKM dan Koperasi), jumlah peserta pendamping yang ikut serta dalam program pendamping UMKM dan Koperasi sekitar 50 peserta pendamping yang terdiri dari akademisi, mahasiswa serta praktisi UMKM. Data yang diperoleh diharapkan dapat memberikan gambaran jumlah pelaku UMKM dan Koperasi di Kota Tangerang Selatan, Data tersebut kelak akan digunakan proses selanjutnya dalam program pendampingan UMKM dan Koperasi yang akan dilakukan oleh para pendamping yang telah di tunjuk Dinas Koperasi Kota Tangerang Selatan Sebagai bukti hasil pendataan pendamping, berikut ini contoh formulir yang digunakan pendamping dalam mendata pelaku UMKM dan Koperasi.

dilapangan, jika didalam melakukan pendataan kepada pelaku UMKM dan Koperasi terdapat pertanyaan-pertanyaan, pendamping UMKM dan Koperasi dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan baik.karena sebeumnya pendamping sudah diberikan pembekalan terlebih dahulu. Setiap pendamping setelah melakukan pendataan, pendamping diharapkan membuat dan melaporkan semua data yang telah mereka peroleh dari pendataan tersebut.

- a. 15 pelaku UMKM menyatakan bahwa program pendamping UMKM dan Koperasi tidak mendukung

- menciptakan iklim usaha yang kondusif, dikarenakan pendamping UMKM dan Koperasi kurang mendukung atau tidak dapat membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi pelaku UMKM dan koperasi.
- b. 18 pelaku UMKM menyatakan bahwa program pendamping UMKM kurang mendukung dalam hal ini pendamping UMKM tidak bisa membantu pelaku UMKM dalam mendapatkan bantuan modal usahanya.
  - c. 15 pelaku UMKM menyatakan bahwa program pendamping UMKM tidak mendukung dalam memberikan perlindungan usaha pelaku UMKM/
  - d. 17 pelaku UMKM menyatakan bahwa program pendamping UMKM kurang mendukung pengembangan kemitraan
  - e. 16 pelaku UMKM menyatakan bahwa program pendamping kurang mendukung memberikan pelatihan khusus bagi pelaku UMKM.
  - f. 17 pelaku UMKM menyatakan bahwa program pendamping UMKM kurang mendukung membentuk dikarenakan pendamping UMKM dan Koperasi kurang mendukung memmbentuk lembaga khusus bagi pelaku UMKM sebagai sarana prasarana untuk pertemuan antar pelaku UMKM lainnya.
  - g. 19 pelaku UMKM menyatakan bahwa kurang mendukung meningkatkan kualitas SDM pelaku UMKM, hal ini dikarenakan kualitas pedamping UMKM sendiri kualitas SDMnya pun masih terbatas dalam kompetensinya.
  - h. 17 pelaku UMKM menyagtakan bahwa kurang mendukung pelaku UMKM dalam membuat legalisasi badan usaha UMKM, hal ini dikarenakan minimnya pengetahuan

pendamping UMKM tentang pengurusan legaliasi usaha UMKM

- i. 19 pelaku UMKM menyatakan bahwa pedanmping UMKM belum mendukung meningkatkan kompetensi pelaku UMKM, hal ini disebabkan kompetensi pealku UMKM dibidang teknologi dll masih rendah.
- j. 17 pelaku UMKM menyatakan bahwa kompetensi pelaku UMKM kurang mendukung pelaku UMKM dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi pelaku UMKM dan koperasi.

Kesimpulan secara keseluruhan dari hasil penelitian diatas bahwa Kinerja pendamping UMKM selama ini belum memberikan pengaruh signifikan terhadap kemajuan pelaku UMKM yang didampingi hal ini terlihat dari ketidakmampuan pendamping UMKM memberikan bantuan penyelesaian beberapa masalah Seperti masalah dalam mendapatkan bantuan permodalan dari Dinas Koperasi, membantu memberikan perlindungan bagi pengusaha kecil dikarenakan sulitnya pengurusan legalisasi lembaganya atau usahanya sehingga mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemitraan dalam usahanya

### 3.Hasil Kinerja Tugas Pendamping UMKM

Untuk mengukur kinerja tugas pendamping, penelitian ini menggunakan skala gutman. Skala ini dikembangkan oleh Louis Guttman. Skala ini memiliki ciri penting, yaitu skala ini merupakan skala kumulatif dan skala ini digunakan untuk mengukur satu dimensi saja dari satu variable yang multi dimensi, sehingga skala ini termasuk mempunyai sifat undimensional. Skala ini juga disebut dengan metode *Scalogram* atau analisa skala (*scale analysis*). Skala Guttman sangat baik untuk meyakinkan peneliti tentang kesatuan dimensi dari sikap atau sifat yang diteliti, yang sering disebut isi universal (*universe of content*) atau

< 0,10	Buruk Ketepatannya
0,11-0,30	Rendah Ketepatannya
0,31-0,50	Cukup Ketepatannya
> 0,50	Tinggi Ketepatannya

atribut universal (*universe attribute*). Sebagai mana skala Thurstone, pernyataan-pernyataan memiliki bobot yang berbeda, dan jika responden menyetujui pernyataan yang memiliki bobot lebih berat, maka diharapkan akan menyetujui pernyataan yang berbobot lebih rendah. Untuk menilai undimensionalnya suatu variable pada skala ini, diadakan analisis skalogram untuk mendapatkan koefisien reproduksibilitas ( $K_r$ ), dan koefisien skalabilitas ( $K_s$ ), dimana jika nilai  $K_r = \geq 0,90$  dan  $K_s = \geq 0,60$  skala dianggap bagus (layak). Dalam penelitian ini skala gutman adalah cara untuk mengukur kinerja tugas pendamping UMKM. Untuk mengetahui berapa besar kinerja tugas pendamping UMKM maka kita dapat menggunakan tabel dibawah ini untuk mengetahui kinerja tugas p

Dengan menggunakan reproduksibilitas maka dapat diperoleh perhitungan sebagai berikut :

$$N = 21 \times 5 = 105$$

$$K_r = 1 ( 0/105)$$

$$= 0$$

Dilihat dari syarat penerimaan reproduksibilitas jika memiliki nilai  $> 0,90$  artinya bagus( layak) maka dapat disimpulkan bahwa perhitungan ini terlihat  $K_r = 0$  artinya tidak bagus (tidak layak). Hal tersebut diatas menyatakan bahwa tugas pendamping UMKM belum dikatakan bagus dalam menjalankan tugasnya dan belum memberikan dampak yang lebih baik kepada pelaku UMKM dan perkembangan UMKMnya. Untuk mendukung hasil penelitian diatas kita juga bisa menggunakan koefisien skalabilitas, syarat penerimaan nilai koefisien skalabilitas apabila koefisien skalabilitas memiliki nilai  $>0,60$  bagus (layak). Dari hasil penelitian maka diperoleh nilai  $K_s = 0$  artinya tugas pendamping UMKM pun masih belum dikatakan bagus ( tidak

layak) dijalankan.

#### a. Hasil kemajuan pelaku UMKM

Untuk kemajuan pelaku UMKM kita dapat menggunakan tabel dibawah ini

Dari hasil uji reproduksibilitas dan skalabilitas kita dapat menyimpulkan bahwa hasil kinerja pendamping UMKM adalah 0, berada rentang  $<0,10$  yang artinya kinerja pendamping UMKM mempunyai hubungan buruk pada kemajuan pelaku UMKM. Semua tugas pendamping UMKM selama ini tidak dapat membantu kemajuan pelaku UMKM dan menyelesaikan masalah masalah yang dihadapi pelaku UMKM dengan maksimal. Hal ini disebabkan :

1. Tingkat kompetensi dan pengetahuan pendamping yang tidak sama,
2. Peralatan dan perlengkapan dalam pendamping UMKM yang tidak mendukung para pendamping UMKM dalam melaksanakan tugas tugas pendamping UMKM.
3. Tugas pendamping yang selama ini dilakukan hanya sebatas pendataan saja tidak melakukan tugas pendampingan seperti :
  - a. memberikan konsultasi bisnis bagi pelaku UMKM yang memiliki masalah masalah dalam menjalankan bisnisnya,
  - b. Pendamping UMKM pun tidak bisa memberikan layanan advokasi bagi pelaku UMKM, hal ini minimnya pengetahuan pelaku UMKM tentang layanan advokasi.
  - c. Pelatihan khusus untuk pelaku UMKM tidak dijalan oleh pendamping UMKM untuk meningkatkan keahlian pelaku UMKM yang dibimbing.
  - d. Tidak semua pendamping UMKM membantu menyiapkan layanan akses pemasaran bagi pelaku UMKM yang dibimbingnya.



## SIMPULAN

Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan:

- a. Keseluruhan dari hasil penelitian diatas bahwa Kinerja pendamping UMKM selama ini belum memberikan pengaruh signifikan terhadap kemajuan pelaku UMKM yang didampingi hal ini terlihat dari ketidakmampuan pendamping UMKM memberikan bantuan penyelesaian beberapa masalah Seperti masalah dalam mendapatkan bantuan permodalan dari Dinas Koperasi, membantu memberikan perlindungan bagi pengusaha kecil dikarenakan sulitnya pengurusan legalisasi lembaganya atau usahanya sehingga mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemitraan dalam usahanya
- b. Hasil penelitian maka diperoleh nilai  $K_s = 0$  artinya tugas pendamping UMKM pun masih belum dikatakan bagus ( tidak layak) dijalankan.
- c. Hasil kinerja pendamping UMKM adalah 0, berada rentang  $0 < 0.10$  yang artinya kinerja pendamping UMKM adalah buruk dan tidak memberikan kemajuan pelaku UMKM.

## SARAN

Dari kesimpulan diatas, ada beberapa saran yang dapat dikemukakan antara lain :

### 1. Model Pendampingan UMKM

Dalam membuat sebuah model pendampingan agar tercipta suatu kesatuan tindakan dalam melaksanakan kegiatan pendampingan, dan pengembangan usaha ,maka perlu perlu memahami model pendampingan seperti bagan di bawah ini :

Melalui deskripsi model tersebut di atas,

terdapat unsur-unsur berikut :

1. Terdapat cost sharing antar dua lembaga.
2. Metode integratif antara konseling (ITB Ahmad Dahlan Jakarta dan Dinas Koperasi Kota Tangerang Selatan) dengan metode-metode yang digunakan dalam diklat adalah tentang kewirausahaan, manajemen sumber daya manusia, pemasaran (pemasaran), e-

commerce marketing, manajemen keuangan, hukum serta aspek-aspek usaha UMKM yang diterapkan Dinas Koperasi Kota Tangerang Selatan.

3. Keterlibatan para konselor dari berbagai disiplin ilmu di ITB Ahmad Dahlan Jakarta .
4. Bermuara pada tujuan yang sama : peningkatan kinerja dan performance pelaku UKM dikota Tangerang Selatan.

### 2. Metode Pelaksanaan Pengembangan Model Pendampingan

Metode pelaksanaan pengembangan model tersebut adalah melalui Konseling.

### 3. Metode Pelatihan Pendampingan Metode Pelatihan CEFE

Metoda Pelatihan sebagai pilihan untuk pelatihan Kewirausahaan dikenal dengan istilah CEFE (com-pe-tency-based economies through formation of enterprise), sebuah metoda yang dikembangkan CTZ (Competency-based Economies Through Formation of Entrepreneurs) . Metoda ini begitu populer dan mendunia karena kemudahannya dalam penyerapan oleh peserta. Metode ini menangani pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah dan mengembangkan usaha yang telah ada melalui pengembangan entrepreneur yang sistematis dan metodologis untuk memulai dan mengoperasikan sebuah usaha. Metode Pelatihan CEFE merupakan metode untuk penciptaan pengusaha baru bagi calon - calon entrepreneur. Hanya menawarkan apa yang diperlukan oleh peserta pada saat itu (misalnya orang tidak harus mengenalkan konsep akuntansi jika seorang peserta masih dalam proses pembentukan usaha. Untuk metode pelatihan lain di luar metode pelatihan CEFE akan diserahkan dan dijalankan kepada pihak ITB Ahmad Dahlan Jakarta. untuk ditindak lanjuti dan disesuaikan kebutuhan pelaku UMKM tersebut.

### 2. Pendampingan UMKM

Setelah strategis pendampingan dibuat dan dipahami maka selanjutnya kita perlu memahami pendampingan UMKM yang akan dijalankan nanti, berikut ini pendampingan

UMKM yang akan dilaksanakan nanti :

**1. Dukungan Dinas Koperasi Kota Tangerang Selatan**

- a. Sarana dan prasarana kerja pendamping UMKM
- b. Jaringan Internet
- c. Sarana displasy gallery produk UMKM
- d. Sarana dan prasarana pustaka entrepreneur
- e. Biaya kegiatan program pendampingan
- f. Biaya pemeliharaan
- g. Biaya operasional rutin dalam program pendampingan,
- h. dll

**2. Pemetaan Pendampingan UMKM Kota Tangerang Selatan**



- b. Konsultan Keuangan dan Perbankan
- c. SKNNI
- d. BNSP
- e. Asosiasi Bisnis Bisnis Development Service
- f. Konsultan WEB
- g. PT. Telekomunikasi Indonesia Kota Tangerang Selatan
- h. Akademisi ( Perpustakaan)
- i. Asosiasi Inkubator Bisnis Indonesia

**DAFTAR PUSTAKA**

- Dinas Koperasi Jawa Tengah, 2015 , Juknis Pendampingan UMKM dan Koperasi
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah
- Prof. Dr. Sugiono, 2014, Metode Penelitian Administrasi (Metode R&D)

**BATASAN WILAYAH KOTA TANGSEL**

Utara : Kota Tangerang dan Daerah Khusus Ibukota Jakarta

Selatan : Provinsi Jawa Barat (Kabupaten Bogor dan Kota Depok)

Barat : Kabupaten Tangerang

Timur : Provinsi Jawa Barat (Kota Depok) dan Daerah Khusus Ibukota Jakarta

**Luas Wilayah**

- a. Serpong dengan luas 2.404 Ha
- b. Serpong Utara dengan luas 1.784 Ha
- c. Ciputat dengan luas 1.838 Ha
- d. Ciputat Timur dengan luas 1.543 Ha
- e. Pondok Aren dengan luas 2.988 Ha
- f. Pamulang dengan luas 2.682 Ha
- g. Setu dengan luas 1.480 Ha

**3. Sinergi Pendampingan UMKM**

Stakeholders pendampingan UMKM :

- a. Kadin Bidang UMKM Ekonomi